

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang serius; Salah satunya adalah siswa lebih tertarik pada konten dan teknologi digital. Sebagai guru yang mengajar dan mendidik, jelas generasi ini tidak menyia-nyiakan waktu dan harus terus meningkatkan kemampuannya agar mampu menjawab kebutuhan siswa. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, kualifikasi guru ada empat kualifikasi guru. Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengajar, keterampilan pribadi, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Di dalam selain program mobilisasi guru, pengetahuan dasar tentang mobilisasi guru juga harus memiliki empat keterampilan lagi, pertama kembangkan diri, yang kedua mengelola pembelajaran, yang ketiga pengembangan sekolah dan yang keempat administrasi sekolah terkemuka. Sebagai salah satu ukuran kompetensi profesional guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan zaman. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru abad 21 yaitu memiliki kemampuan dan literasi digital yang baik. Oleh karena itu, kompetensi guru mengalami perubahan dan mau tidak mau harus selalu *update* untuk mengikuti perkembangan zaman yang dinamis.

Abad ke-21 juga disebut sebagai transformasi 4.0, abad di mana ilmu pengetahuan serta teknologi berkembang pesat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang mana mengharuskan kemampuan siswa-siswi untuk beradaptasi. Perubahan terjadi dengan cepat dan mempengaruhi berbagai aspek, termasuk pendidikan, sehingga guru dan siswa harus bersiap. Saat ini (Patimah, 2017, hlm.36) KEMENDIKBUD Republik Indonesia telah mengadopsi tiga konsep pendidikan abad 21 guna menciptakan kurikulum baru untuk sekolah dasar, menengah, tinggi, dan kejuruan. Ketiga konsep tersebut merupakan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*), Pendekatan Saintifik

(*Scientific Approach*) dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Pembelajaran pada abad 21 merupakan transisi pembelajaran yang memerlukan pergeseran dari cara belajar mengajar yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Kemajuan digital membawa dampak signifikan terhadap semua sektor, termasuk pendidikan. Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pasti terkait dengan kajian teknologi pendidikan. Seorang teknolog pendidikan adalah salah satu profesional pendidikan yang ada untuk mendukung guru. Tentu saja disiplin ilmu teknologi pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus. Para ahli menyoroti fenomena umum yang terjadi di masyarakat dalam konsep teknologi. Kajian teknologi pendidikan pada dasarnya mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan khusus. Para ahli mengidentifikasi tren umum yang terjadi di masyarakat melalui proyek teknologi. Teknologi mewakili kecanggihan proses berpikir manusia. Teknologi muncul karena orang-orang berpikir dan bekerja keras untuk memudahkan hidup bagi semua kalangan masyarakat yang sedang berkembang. Menurut (Prawiradilaga, 2012, hlm.19) teknologi juga berkaitan dengan nilai-nilai agama yang memajukan dunia karena tidak ada teknologi yang tidak diperlukan. Teknologi adalah simbol budaya dan kemanusiaan serta inspirasi baru yang bermanfaat bagi orang lain.

Kini yang menjadi tugas guru mengharuskan untuk mampu merencanakan program KBM yang mampu melaksanakan empat pilar pembelajaran yang direkomendasikan oleh UNESCO ialah "*Learning to know, Learning to do, Learning to be, and Learning to live together*". Pilar-pilar itu telah disebut (Dewi *et al.*, 2023, hlm.62) menuntut guru untuk: (1) Menguasai pengetahuan bukan hanya sebuah produk, namun di atas segalanya adalah sebuah proses. Ia harus mempelajari disiplin dan ilmu yang dimilikinya sebagai ilmu pengetahuan. (2) Untuk memahami siswa dalam karakteristik individu yang sedang berkembang, baik dalam pola pikir maupun dalam perkembangan sosio-emosional dan moral. (3) Mengetahui pendidikan selaku proses sosial, dapat memilih model pembelajaran dan sistem umpan balik yang memungkinkan menjadi proses sosialisasi pengetahuan, *value*

dan perilaku lainnya sekaligus mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan materi lainnya.

Mengenai pengembangan keterampilan abad 21 di tingkat nasional sangat penting National Education Association (NEA) yang disebut dalam (Sole & Anggraeni, 2018, hlm.14) menganjurkan manfaat meningkatkan "4C". 4C adalah: (1) *Critical thinking and problem solving*, antara lain kemampuan bernalar secara efektif, berpikir sistematis, serta dalam mengambil keputusan, dan penyelesaian masalah (2) *Communication* kemampuan mengkomunikasikan ide gagasan secara efektif baik secara tertulis serta non-verbal lainnya, kemampuan mendengarkan (*listening skill*), kemampuan menggunakan alat komunikasi secara efektif dan efisien, kemampuan berkomunikasi dengan kelompok yang berbeda, untuk tugas yang berbeda dan dalam budaya yang berbeda (3) *Collaboration*, kemampuan bekerja baik dalam kelompok, mencapai tujuan bersama Fleksibilitas dan kemauan untuk tidak setuju untuk mencapai tujuan, kemampuan untuk berbagi tanggung jawab dan menghargai kontribusi anggota tim. (4) *Creativity and Innovation* ialah kemampuan berakal kreatif, berkolaborasi dengan kreatif bersama orang lain, dan mewujudkan ide-ide imajinatif.

Kemampuan pendidik (guru) merupakan kontributor utama keberhasilan keterampilan abad 21. (Prayogi, 2020, hlm.149) menyebutkan, keterampilan ini termasuk pada profil guru abad 21, yaitu profil guru *pertama*: "*knowledge*", pengetahuan pembelajaran dan perilaku individu, pengetahuan konseling dan pendampingan, kewarganegaraan dan pengetahuan umum. *Kedua*, "*performance*" kriteria kinerja ini terkait erat dengan kompetensi mengajar (keterampilan dan perilaku) dari pendidik, yaitu keterampilan pendidik, yang mencakup kemampuan mengajar, memfasilitasi, mengevaluasi, memakai bahan ajar, berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, serta kemampuan merencanakan atau merancang program pembelajaran. *Ketiga* yaitu "*product criteria*" kaitannya dengan cara pendidik dalam mengukur hasil belajar pada siswa di abad 21. Lain daripada itu, (Yulianisa *et al.*, 2018, hlm.5) menerangkan kompetensi guru abad 21 antara lain keterampilan digital, literasi, penalaran imajinatif, berkomunikasi aktif serta produktivitas.

Sebagai seorang yang memegang jabatan tertinggi di sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang kuat untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat. Dalam menjalankan tanggung jawab pokoknya, khususnya penyelenggaraan tujuan dasar pendidikan di Indonesia yang ditentukan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 nomor 20, penyelenggara sekolah harus mampu memimpin, mengatur, dan memberi contoh bagi yang dipimpinnya ketika hendak mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan instruksional menempatkan guru sebagai komponen utama untuk dipertimbangkan serta ditumbuhkembangkan. Sebagai konsep kepemimpinan yang menitikberatkan pada aktivitas pendidikan guru dan perilakunya dalam melayani siswa, maka sebagai pemimpin pendidikan menitikberatkan pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan mempengaruhi tingkah laku guru dalam *peran pelengkap* membuat guru antusias dengan tugasnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya.

Celikten dalam studi (Aslam *et al.*, 2022, hlm.3957) mengatakan kepemimpinan pembelajaran atau disebut kepemimpinan instruksional adalah tingkah laku seorang pemimpin yang memotivasi serta mempengaruhi guru untuk menciptakan budaya kerja efektif guna mencapai hasil belajar yang terbaik bagi siswa. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional berfokus pada pencapaian tujuan dari pembelajaran, meliputi kurikulum, proses KBM, penilaian, perkembangan guru, dan pembelajaran masyarakat. Kewibawaan utama seorang pemimpin adalah tingkah lakunya yang menjadi ciri khasnya dan apa yang diturunkannya. Secara umum, hal ini dapat merujuk pada "langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan pekerjaan yang produktif dan menyenangkan untuk pendidik serta kebutuhan dan capaian pembelajaran bagi peserta didik". Keberhasilan suatu sekolah amat bergantung pada pembinaan pendidikan yang baik. (Ismail *et al.*, 2018, hlm.2235) beralasan sebagian besar dari kepala lembaga sebenarnya tidak terlalu fokus pada pengetahuan guru dan fokus pada pekerjaan administrasi. Menurut Hoy, kepemimpinan dalam (Aslam *et al.*, 2022, hlm.3957) harus dan dapat memainkan peran utama dalam inovasi teknologi untuk menumbuh kembangkan proses KBM yang berlaku.

Dari uraian-uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam seorang pemimpin instruksional perlu menekankan keterampilan mengajar guru di abad 21 ini, karena di era tantangan zaman yang sudah semakin melekatnya teknologi dan digital dimata masyarakat, kini kemampuan/*skill* seperti: berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, memiliki sisi kreatifitas dan selalu ingin berinovasi dari seorang pendidik/guru sangat dibutuhkan pada zaman ini. Disinilah pemimpin instruksional atau pemimpin pembelajaran dapat menjadi motivator dan supervisor bagi guru.

Pada hakikatnya seorang kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin instruksional yang mendorong guru-guru ke zaman teknologi yang semakin canggih ini sebagai guru yang memiliki keterampilan unggul agar tidak tergerus dari masa ke masa. Pada abad 21 ini, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional ditekankan dalam kepemimpinannya mengajak guru-guru agar tampil baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengasah konsep mengajar yang unik dan tidak ketinggalan zaman. Pada dasarnya, proses penyelenggaraan pembelajaran yang semakin melekat teknologi ini agar peserta didik mampu menjadi seseorang yang memiliki pola pikir dan sikap yang antusias dalam berbagai inovasi pembaruan di masa mendatang.

Penelitian ini penting dilakukan agar mampu menanggapi rumusan masalah sebagaimana telah ditentukan pada bab I. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan didalam tesis tentang kepemimpinan instruksional dan keterampilan guru abad 21.

Peneliti tertarik dengan penelitian di Sekolah Dasar yang berlokasi di daerah Serang Provinsi Banten, karena sekolah-sekolah ini pernah menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam lokakarya tentang Guru Abad 21. Kami berharap hal ini dapat melihat seberapa jauh kepala sekolah dalam mengaplikasikan kepemimpinan instruksionalnya terhadap meningkatnya keterampilan guru di abad 21 ini dan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti mengambil judul penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang” yang bertempat di Kota dan Kabupaten Serang Provinsi Banten karena di sekolah-sekolah tersebut belum ada yang meneliti tentang tema tersebut, dan melihat begitu pentingnya peran kepala sekolah dan guru

sebagai satu kesatuan dalam proses pendidikan agar sekolah berjalan dengan efektif dan efisien mengikuti tantangan abad 21. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian secara jelas dan menyeluruh agar dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi khalayak masyarakat.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan, ialah:

1. Kepala sekolah belum optimal untuk merealisasikan strategi dalam membina guru untuk berinovasi dan berkreasi di era teknologi digital.
2. Belum semua guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan di era abad 21.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dituangkan diatas, untuk lebih memfokuskan perhatian dalam melaksanakan penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Strategi kepala sekolah sebagai *Instructional Leader* dalam meningkatkan keterampilan guru abad 21, meliputi aspek kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana.
2. Output yang dihasilkan strategi kepala sekolah sebagai *Instructional Leader* dalam peningkatan keterampilan guru abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka fokus dan tujuan utama dari masalah penelitian ini adalah menganalisis Strategi Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?

2. Bagaimana Dampak Kepala Sekolah sebagai *Instructional Leader* Terhadap Peningkatan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?
3. Apa Tantangan dan Hambatan Kepala Sekolah sebagai *Instructional Leader* dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Strategi Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?
2. Mendeskripsikan Dampak Kepala Sekolah sebagai *Instructional Leader* Terhadap Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?
3. Mengetahui Tantangan dan Hambatan Kepala Sekolah sebagai *Instructional Leader* dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Serang?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kajian kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya untuk memperkuat peran kepemimpinan dalam mengelola budaya teknologi di sekolah dan mengarah pada pengembangan keterampilan guru. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen pendidikan dengan menentukan peran dan tanggung jawab pemimpin sekolah untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai topik tersebut.

- 2) Untuk kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan Strategi Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Abad 21.
- 3) Untuk pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan menyempurnakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan abad 21.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain dan peneliti masa depan di bidang kepemimpinan/manajemen pendidikan.

### 1.7. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur Organisasi Tesis ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Teori, bab ini penulis membahas tentang Strategi Kepala Sekolah, yang meliputi: Pengertian Strategi, Konsep Kepala Sekolah, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah, dan Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru. Kepala Sekolah sebagai Intruksional Leader yang meliputi: Konsep Kepemimpinan Instruksional, Peran Pemimpin Intruksional, Strategi Implementasi Kepemimpinan Instruksional, dan Kepala Sekolah sebagai *Instructional Leader*. Keterampilan Guru Abad 21 yang meliputi: Konsep Keterampilan Abad 21, Guru Abad 21, Pembelajaran Abad 21. Penelitian Terdahulu. Dan Kerangka Pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan Jenis Penelitian, Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data. Instrumen Penelitian. Teknik Pengumpulan Data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, dan Triangulasi. Analisis Data. Uji Keabsahan Data yang meliputi: *Credibility, Transferbility, Dependability, Confirmability*.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, 1) Temuan penelitian berisi tentang temuan-



temuan dalam penelitian yaitu hasil wawancara, observasi, dokumentasi untuk memperjelas hasil penelitian. 2) Pembahasan adalah bagian dimana penulis menginterpretasikan hasil penelitian dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan dari rumusan sebelumnya. Bagian ini juga dapat menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab terakhir terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan adalah bagian dimana penulis memberikan ringkasan tentang temuan penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Implikasi yaitu menyajikan interpretasi peneliti dan Rekomendasi yaitu makna hasil analisis penelitian dan menyarankan hal-hal penting dari hasil penelitian.